

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan akan ditampilkan sebagai landasan pihak-pihak luar pada saat pengambilan keputusan. Laporan yang disajikan pada laporan keuangan semestinya wajar, bisa dipercaya, serta tidak menyimpang bagi penggunaannya, sehingga kepentingan pemakai laporan keuangan dapat tercapai. Untuk menunjukkan kewajaran informasi laporan keuangan yang ditampilkan maka butuh melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas.

Auditor merupakan pihak dalam yang dianggap bisa menjadi penengah, baik dari pihak prinsipal (*investor*) maupun dengan pihak agen karena perbedaan kepentingan, ialah manajemen sebagai pengelola perusahaan. Tugas dari auditor yaitu mengoreksi dan menyampaikan pendapat terhadap suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tugas auditor tersebut sangat penting maka dari itu auditor harus menjaga kualitas audit yang didapatkan. Penelitian tentang *auditor switching* ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, sebagai salah satu KAP besar yang termasuk kedalam *Big 5* (Suparlan dan Andayani, 2010). KAP ini terlibat kecurangan dengan klien yaitu Enron sehingga hilangnya tingkat independensinya. Untuk kasus di Indonesia tersendiri, yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mengganti KAP dikarenakan pada KAP sebelumnya ditemukan banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang berakibat pada dibekukannya perdagangan saham dari PT. Inovisi Infracom. Hal ini membuat perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti KAP yang telah mengaudit sebelumnya Augustyvena (2017), dalam penelitian Aprilia dan Effendi (2019).

Di Indonesia sendiri terdapat “Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11” yang mengatur tentang perputaran audit. Adanya kewajiban perputaran audit tersebut, menyebabkan perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban perputaran auditor. Pergantian kantor akuntan

publik dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian kantor akuntan publik secara *mandatory* dapat terjadi sebab peraturan pemerintah yang ditetapkan. Pergantian *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi sebab perusahaan secara sukarela mengganti KAP atau auditornya. Terdapat banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *auditor switching* dalam suatu perusahaan.

Reputasi Auditor digunakan untuk mengukur seorang auditor yang mempunyai sumberdaya yang lebih besar dalam hal mengoreksi dengan mempunyai kualitas audit yang bagus. Reputasi auditor dipercaya dapat memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur antara lain kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada para pemakai laporan keuangan. Kepemilikan publik digunakan untuk mengukur jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat yang ada pada saham perusahaan. Publik adalah pribadi atau institusi yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% yang berada diluar manajemen dan tidak mempunyai hubungan khusus dengan perusahaan. Selain itu auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor.

Opini *going concern* yang dikeluarkan auditor diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap pergantian auditor (Carcello& Neal, 2003). Perusahaan klien menginginkan laporan keuangan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena pendapat tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Chow & Rise, 1984). Opini *going concern* dikeluarkan oleh auditor di mana seorang auditor mengalami kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Rudyawan&Badera, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan (Damayanti & Sudarma, 2007) serta (Martina, 2010) menunjukkan fakta potensi kebangkrutan perusahaan publik tidak mempengaruhi pergantian auditor, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prastiwi & Wilsa, 2009; Wijayani, 2011). Kondisi keuangan perusahaan dimana kewajiban lebih besar dibandingkan dengan

kekayaan, maka dapat dinyatakan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit *going concern* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit *going concern* terhadap *auditor switching*.